

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran harga diri (*self-esteem*) dengan menyebarkan instrumen yang telah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang telah valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi, kemudian disebar kepada siswa kelas XI untuk menentukan subjek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan, maka diberikan perlakuan atau layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), lalu dilakukan *post-test* untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan yang telah diberikan terhadap harga diri (*self-esteem*) siswa yang rendah.

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Kabanjahe yang berlokasi di Jalan Jamin Ginting Nomor 31, Desa Ketaren, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

SMA Negeri 1 Kabanjahe adalah sekolah yang berakreditasi A, yang dipimpin oleh Bapak Eddyanto Bangun, S.Pd., M.Si. sebagai kepala sekolah, dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, para wali kelas, para guru BK, para guru bidang studi serta pegawai tata usaha. Jumlah siswa di sekolah ini pada Tahun Ajaran 2023/2024 mencapai 708 siswa perempuan dan 471 siswa laki-laki.

Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan administrasi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang

ibadah, 1 kantin sekolah, 3 toilet, 1 gudang, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 33 ruang kelas, 1 laboratorium kimia/fisika/biologi, 1 ruang laboratorium komputer, 1 lapangan olahraga. Sekolah ini adalah sekolah berakreditasi A, dan memiliki suasana yang kondusif sehingga hal ini mendukung keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

4.3 Persiapan Penelitian

4.3.1 Persiapan Administrasi

Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian ke bagian administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan pada tanggal 20 Juni 2023 yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai pengantar guna mengumpulkan Data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada kepala SMA Negeri 1 Kabanjahe.

4.3.2 Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024 selama 2 bulan sejak Juni 2023 sampai Agustus 2023. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen tentang harga diri (*self-esteem*) dengan berpedoman pada 4 indikator (Coopersmith dalam Burn, 1993), yaitu : 1) *power* (kekuasaan), 2) *significance* (keberartian), 3) *virtue* (kebajikan), dan 4) *competence* (kompetensi). Peneliti membuat angket harga diri (*self-esteem*) berupa pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Indikator pertama terdiri dari 2 deskriptor, indikator kedua terdiri dari 2 deskriptor, indikator ketiga terdiri dari 2 deskriptor dan indikator keempat terdiri dari 2 deskriptor.

4.3.3 Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, untuk butir instrumen nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,426$ dan $N = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen nomor 1 dinyatakan valid. Dari 35 item pernyataan instrumen yang disebar, terdapat 31 butir instrumen yang valid yakni item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34 lalu 4 butir instrumen yang tidak valid yakni item nomor 2, 5, 23 dan 35. Adapun kisi-kisi angket yang sudah valid tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

Tabel 4. 1 Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri (*Self-Esteem*) Setelah Validasi

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM		JLH
				(+)	(-)	
1.	Harga diri (<i>self-esteem</i>)	<i>Power</i> (kekuasaan)	Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri dan orang lain.	14, 17, 25	5, 19, 21	6
			Mendapat pengakuan dan rasa hormat dari orang lain.	16, 20	23	3
		<i>Significance</i> (keberartian)	Diterima di lingkungan sekitar.	4	9	2
			Memiliki pengaruh dan berarti bagi orang lain dan lingkungan sekitar.	18, 28	29	3

		<i>Virtue</i> (kebajikan)	Menunjukkan sikap yang positif dan berkelakuan baik di lingkungan sekitar.	6, 13, 22	12, 24	5
			Menaati norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.	11	26	2
		<i>Competence</i> (kompetensi)	Memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya.	8, 27, 30	1, 3, 15	6
			Mampu berprestasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri.	7, 31	2, 10	4
Jumlah Total				17	14	31

2. Hasil Uji Reliabilitas

Diketahui $r_{11} = 0,875$ berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* dan dilakukan pemeriksaan indeks korelasi tergolong dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen harga diri (*self-esteem*) siswa kelas XI F-9 SMA Negeri 1 Kabanjahe telah memenuhi syarat kehandalan dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

4.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023-2024 selama satu bulan dihitung dari tanggal 20 Juni 2023 sampai 28 Juli 2023. Pada hari Rabu, 21 Juni 2023 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah SMA Negeri 1 Kabanjahe, dan pada hari yang sama, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menyebar instrumen harga diri (*self-esteem*) kepada 30 siswa di kelas X E-7. Setelah mendapatkan instrumen yang sudah valid dan

reliabel, peneliti melakukan *pre-test* pada 18 Juli 2023 di kelas XI F-9 dan peneliti mendapati 8 orang siswa yang terindikasi memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah.

Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 peneliti melakukan pertemuan pertama untuk konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) dengan topik kekuasaan (*power*). Pertemuan kedua dilakukan pada Sabtu, 22 Juli 2023 untuk konseling kelompok dengan pendekatan (REBT) dengan topik keberartian (*significance*). Selanjutnya pertemuan ketiga untuk konseling kelompok dengan pendekatan (REBT) dengan topik kebajikan (*virtue*) dilakukan pada Selasa, 25 Juli 2023.

Pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir untuk konseling kelompok dengan pendekatan (REBT) dengan topik kompetensi (*competence*) yang dilakukan pada Jumat, 28 Juli 2023. Setelah semua layanan telah dilakukan, pada hari yang sama peneliti melakukan *post-test* untuk mengukur perubahan harga diri (*self-esteem*) siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT).

4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.5.1 Hasil *Pre-Test* Harga Diri (*Self-Esteem*) Siswa

Setelah melakukan *pre-test*, maka selanjutnya adalah memberikan skor pada instrumen harga diri (*self-esteem*) pada siswa SMA Negeri 1 Kabanjahe sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) dengan menjumlahkan nilai-nilai yang diperoleh setiap siswa. Maka selanjutnya dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 31 \times 4 = 124$$

$$\text{Skor minimal} = 31 \times 1 = 31$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 124 - 31 = 93$$

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{124 - 31}{3} = 31$$

Maka kategori instrumen harga diri (*self-esteem*) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Kategori

Skor	Kategori
93 – 124	Tinggi
61 – 92	Sedang
29 – 60	Rendah

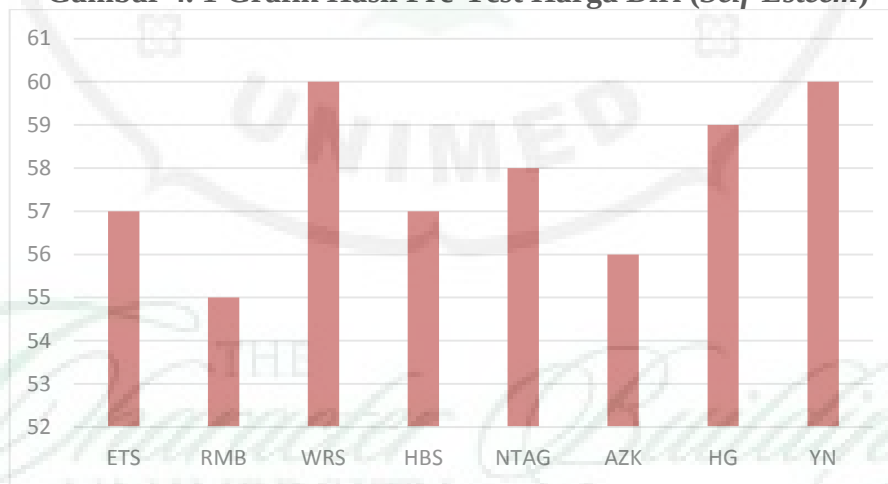
Berdasarkan data hasil *pre-test* yang telah dilakukan, terdapat 5 orang siswa yang memiliki tingkat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi, terdapat 17 siswa yang memiliki tingkat harga diri (*self-esteem*) yang sedang dan terdapat 8 orang siswa yang memiliki tingkat harga diri (*self-esteem*) yang rendah. Adapun data dari 8 orang siswa tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Data Hasil *Pre-Test*
Data Hasil *Pre-Test* Harga Diri (*Self-Esteem*) pada Siswa SMA Negeri 1
Kabanjahe (Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan
Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT))**

No.	Responden	Skor Y	Keterangan
1.	ETS	57	Rendah
2.	RMB	55	Rendah
3.	WRS	60	Rendah
4.	HBS	57	Rendah
5.	NTAG	58	Rendah
6.	AZK	56	Rendah
7.	HG	59	Rendah
8.	YN	60	Rendah
	Jumlah	462	
	Nilai tertinggi	60	
	Nilai terendah	55	
	Rata-rata	57,75	Rendah
	Standar Deviasi	163,34	

Berdasarkan data dari tabel di atas, terdapat 8 siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah, diantaranya adalah ETS memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 57, RMB memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 55, WRS memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 60, HBS memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 57, NTAG memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 58, AZK memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 56, HG memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 59 dan YN memiliki harga diri yang rendah dengan nilai 60 sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT). Dengan data tersebut, total nilai dari data tersebut berjumlah 462, dengan skor tertinggi 60, skor terendah 55, rata-rata nilai tersebut adalah 57,75 dan standar deviasinya senilai 163,34. Berdasarkan uraian diatas, dapat juga dilihat grafik dibawah ini:

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Pre-Test Harga Diri (*Self-Esteem*)



4.5.2 Hasil Post-Test Harga Diri (*Self-Esteem*) Siswa

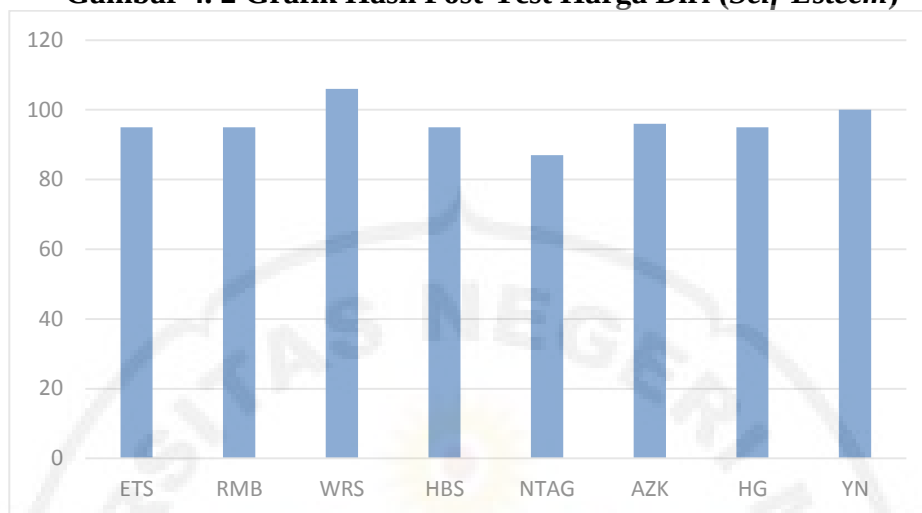
Berdasarkan data hasil analisis *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) kepada 8 orang siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah, diperoleh jumlah data senilai 779, dengan rata-rata 97,37,

skor tertinggi 106, skor terendah 95 dan standar deviasinya 275,41. Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Data Hasil Post Test
Data Hasil Post-Test Harga Diri (*Self-Esteem*) pada Siswa SMA Negeri 1
Kabanjahe (Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan
Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT))

No	Responden	Skor Y	Skor Y ²	Kategori
1.	ETS	95	9.025	Tinggi
2.	RMB	95	9.025	Tinggi
3.	WRS	106	11.236	Tinggi
4.	HBS	95	9.025	Tinggi
5.	NTAG	97	9.409	Tinggi
6.	AZK	96	9.216	Tinggi
7.	HG	95	9.025	Tinggi
8.	YN	100	10.000	Tinggi
Jumlah		779	75.961	
Skor Tertinggi		106		
Skor Terendah		95		
Rata-rata		97,37		Tinggi
Standar Deviasi		275,41		

Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) kepada setiap responden mendapat nilai yang tinggi yaitu, ETS memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 96, RMB memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 95, WRS memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 106, HBS memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 95, NTAG memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 97, AZK memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 96, HG memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 95 dan YN memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dengan nilai 100 setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), atau dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 2 Grafik Hasil Post-Test Harga Diri (Self-Esteem)

4.5.3 Data Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Harga Diri (Self-Esteem) Siswa

Berdasarkan data analisis *pre-test* dan *post-test* sebelum diberi perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT kepada 8 subjek penelitian ini, diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57,75 sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT dan data *post-test* meningkat menjadi 97,37 setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Dari data tersebut bisa dilihat adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT terhadap harga diri (*self-esteem*) siswa yang dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini:

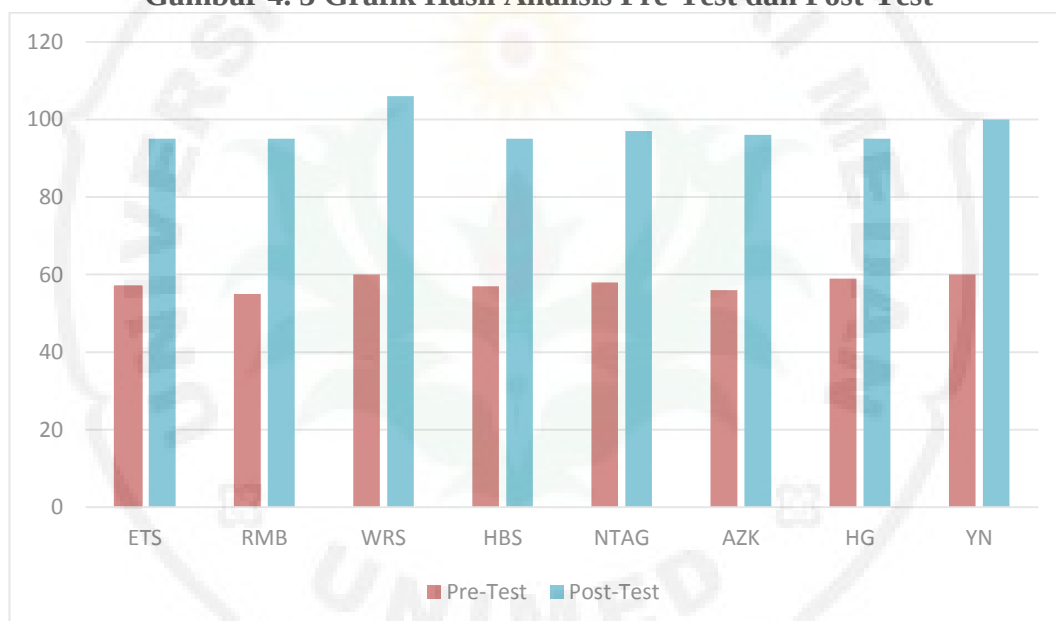
Tabel 4. 5 Data Analisis *Pre-test* dan *Post-Test*

No	Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Selisih Perubahan	
				Skor	%
1.	ETS	57	95	38	40 %
2.	RMB	55	95	40	42,10 %
3.	WRS	60	106	46	43,39 %
4.	HBS	57	95	38	40 %

5.	NTAG	58	97	39	40,20 %
6.	AZK	56	96	40	41,66 %
7.	HG	59	95	36	37,89 %
8.	YN	60	100	40	40 %
Total		462	779	317	40,69 %
Nilai Tertinggi		60	106	46	43,39 %
Nilai Terendah		55	95	36	37,89 %
Rata-Rata		57,75	97,37	39,62	40,69 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat juga dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 3 Grafik Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan data diatas, apabila dilihat data analisis *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Indikator *power* (kekuasaan), adapun hasil analisis dari indikator *power* untuk masing-masing responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Indikator Power

No	Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih Perubahan	%
1.	ETS	19	25	6	24 %
2.	RMB	15	27	12	44,44 %
3.	WRS	17	29	12	41,37 %
4.	HBS	16	28	12	42,85 %
5.	NTAG	18	29	11	37,93 %
6.	AZK	18	26	8	30,76 %

7.	HG	18	25	7	28 %
8.	YN	16	28	12	42,85 %
Total		137	217	80	36,86 %
Nilai Tertinggi		19	29	12	41,37 %
Nilai Terendah		15	25	7	28 %
Rata-rata		17,12	27,12	10	36,87 %

2. Indikator *significance* (keberartian), adapun hasil analisis dari indikator *significance* (keberartian) untuk masing-masing responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Indikator Significance

No	Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih	%
1.	ETS	10	16	6	37,5 %
2.	RMB	10	15	5	33,33 %
3.	WRS	9	19	10	52,63 %
4.	HBS	11	17	6	35,29 %
5.	NTAG	10	15	5	33,33 %
6.	AZK	12	15	3	13,33 %
7.	HG	10	15	5	33,33 %
8.	YN	9	17	8	47,05 %
Total		81	129	48	37,20 %
Nilai Tertinggi		12	19	10	52,63 %
Nilai Terendah		9	15	3	20 %
Rata-rata		10,12	16,12	6	37,22 %

3. Indikator *virtue* (kebajikan), adapun hasil analisis dari indikator *virtue* (kebajikan) untuk masing-masing responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Indikator Virtue

No	Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih	%
1.	ETS	13	24	11	45,83 %
2.	RMB	15	22	7	31,81 %
3.	WRS	15	24	9	37,5 %
4.	HBS	14	21	7	33,33 %
5.	NTAG	13	22	9	40,90 %
6.	AZK	13	23	10	43,47 %
7.	HG	13	24	11	45,83 %
8.	YN	16	23	7	30,43 %
Total		112	183	71	38,79 %

Nilai Tertinggi	16	24	11	45,83 %
Nilai Terendah	13	21	7	33,33 %
Rata-rata	14	22,87	8,87	38,78 %

4. Indikator *competence* (kompetensi), adapun hasil analisis dari indikator *competence* (kompetensi) untuk masing-masing responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Indikator Competence

No	Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih	%
1.	ETS	15	30	15	50 %
2.	RMB	15	31	16	51,61 %
3.	WRS	19	34	15	44,11 %
4	HBS	16	28	12	42,85 %
5.	NTAG	17	31	14	45,16 %
6.	AZK	13	32	19	59,37 %
7.	HG	18	32	14	43,75 %
8.	YN	19	32	13	40,62 %
Total		132	250	118	47,2 %
Nilai Tertinggi		19	34	19	55,88%
Nilai Terendah		13	28	12	42,85 %
Rata-rata		16,5	31,25	14,75	47,2 %

4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesa pada penelitian ini menerapkan pengujian *wilcoxon*. Adapun hasil data hipotesis bisa ditinjau dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Wilcoxon

Responden	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)	Selisih (O1-O2)	Jenjang	Tanda Peringkat	
					Positif	Negatif
ETS	61	95	-38	38	1,5	-1,5
RMB	62	95	-40	40	2	-2
WRS	60	106	-46	46	1	-1
HBS	61	95	-38	38	1,5	-1,5
NTAG	58	97	-39	39	1	-1
AZK	62	96	-40	40	2	-2
HG	59	95	-36	36	1	-1
YN	60	100	40	40	2	-2
Total	483	779	296	12	0	-12

Dari tabel di atas, maka nilai yang akan diambil adalah nilai yang terkecil jenjang yaitu -12 yang di mutlakkan menjadi 12. Maka $J_{hitung} = 12$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ maka taraf $J_{tabel} = 4$. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $12 > 4$. Sehingga kesimpulannya “Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada harga diri (*self-esteem*) siswa kelas XI F-9 SMA Negeri 1 Kabanjahe T/A 2023/2024” atau hipotesis bisa diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data hasil penelitian, diketahui bahwa harga diri (*self-esteem*) pada siswa kelas XI F-9 SMA Negeri 1 Kabanjahe memiliki kategori yang beragam, dimana dari 30 orang siswa pada kelas tersebut, terdapat 5 orang siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi, 17 siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang sedang dan 8 orang siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah. Maka dilakukanlah penentuan subjek dengan menggunakan teknik *screening* sehingga terpilih 8 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, ETS, RMB, WRS, HBS, NTAG, AZK, HG dan YN.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* sebelumnya, dapat dilihat perbedaan harga diri (*self-esteem*) peserta sebelum maupun setelah diberi pelayanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Dengan menyeluruh melalui 8 subjek didapatkan skor total *pre-test* sebesar 462 dan skor total *post-test* sebesar 779. Dari hasil di atas bisa diambil kesimpulan yaitu adanya peningkatan harga diri (*self-esteem*) siswa sebesar 40,69% atau 317 poin. Sementara untuk hasil rata-rata keseluruhan *pre-test*

didapatkan senilai 57,75 dan hasil rata-rata keseluruhan *post-test* didapatkan senilai 97,37, sehingga diambil kesimpulan yaitu adanya pengaruh pelayanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada harga diri (*self-esteem*) siswa.

Dari data tersebut terlihat juga responden yang mengalami perubahan harga diri (*self-esteem*) terkecil dibandingkan responden lain adalah responden HG yang hanya mengalami 37,89% peningkatan dimana perubahan terkecil tersebut dialami pada indikator *power* (kekuasaan) atau responden HG mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri sendiri atau mempengaruhi orang lain. Namun dibandingkan responden lain, HG memiliki perubahan terbesar pada indikator *virtue* (kebajikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa HG mengalami perubahan sikap yang sebelumnya tidak menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat, menjadi mulai menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun HG adalah responden dengan perubahan keseluruhan harga diri (*self-esteem*) terendah, pada indikator *power* (kekuasaan) yang mengalami perubahan paling sedikit adalah responden ETS yang hanya mengalami peningkatan sebesar 24% sehingga responden ETS lebih kesulitan mengendalikan diri sendiri atau mempengaruhi orang lain dibandingkan responden HG.

Pada indikator *significance* (keberartian) yang mengalami perubahan terkecil adalah responden AZK yang hanya mengalami 13,33% peningkatan dan yang mengalami perubahan terbesar adalah responden WRS yang mengalami 52,63% peningkatan memberi dan menerima kehangatan atau keberadaan dirinya dan orang lain dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada indikator *virtue* (kebajikan) yang mengalami perubahan terkecil adalah responden YN yang hanya mengalami 30,43% perubahan dan yang mengalami perubahan terbesar adalah responden ETS dan HG yang mengalami 45,83% perubahan yang sebelumnya tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, berubah menjadi individu yang menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Pada indikator *competence* (kompetensi) yang mengalami perubahan terkecil adalah responden YN yang hanya mengalami 40,62% perubahan dan perubahan terbesar dialami oleh responden AZK yang mengalami 59,37% perubahan. Sehingga responden YN dapat disimpulkan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi diberbagai bidang dibanding responden yang lainnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap responden mengalami perubahan yang berbeda-beda hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) individu seperti penghargaan, penerimaan, perhatian yang diterima oleh individu. Sedangkan menurut Centi (2005) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) individu adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua, ketika individu mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan cinta yang cukup dari orang tua mereka, maka individu tersebut akan merasa layak dihargai, disayangi, dan dicintai. Sebaliknya, jika individu tidak mendapatkan kehangatan dari orang tua mereka, maka individu tersebut akan merasa rendah diri, merasa tidak pantas disayangi dan cenderung menutup diri.
- b. Sekolah, sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan harga diri, peran guru sangat penting dalam hal ini, karena pujian, tanggapan, perlakuan, dan diakui

guru akan mempengaruhi harga diri siswa. Apalagi hal tersebut dilakukan didepan banyak siswa yang lain.

- c. Teman sebaya, ketika beranjak remaja, seorang remaja akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya dibandingkan di rumah, sehingga teman sebaya juga memiliki peranan dalam memengaruhi harga diri individu. Dalam pergaulan, bersama teman sebaya individu akan merasakan disenangi, dihormati, atau sebaliknya, dengan teman sebaya juga individu akan berkompetisi dan bersaing. Sehingga hasil dari kompetisi itu akan memengaruhi perkembangan harga diri individu.
- d. Masyarakat, dalam ruang lingkup masyarakat akan banyak sekali tuntutan masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat setempat. Semakin mampu individu mencapai tuntutan-tuntutan itu, maka individu akan semakin diterima dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *wilcoxon* yang telah dilakukan, terlihat bahwa $J_{hitung} = 12$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ jadi taraf $J_{tabel} = 4$. Dari data tersebut menunjukkan $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $12 > 4$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada harga diri (*self-esteem*) siswa kelas XI F-9 SMA Negeri 1 Kabanjahe T/A 2023/2024” atau hipotesis bisa diterima.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dina Siahaan dan Yeni (2019) yang berjudul “*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi rendah diri siswa” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Rational Emotive*

Behavior Therapy mampu sebagai satu dari berbagai pilihan terapi yang bisa diterapkan dalam memudahkan klien dengan rendah diri. Dimana dengan pendekatan ini konseli dirangsang guna mengubah banyak pemikiran irrasional ke bentuk yang rasional sehingga mampu menambah tingkat harga diri (*self-esteem*) siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selvia, dkk (2023) dengan judul penelitian “Efektivitas *Rational Emotional Behavior Therapy* (REBT) meningkatkan *Self-Esteem* pada Siswa Madrasah Aliyah Kota Medan” dengan hasil penelitian yang menampilkan konseling kelompok *Rational Emotional Behavior Therapy* (REBT) dapat meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa yang ada pada kelas eksperimen yang mendapatkan layanan konseling *Rational Emotional Behavior Therapy* (REBT) sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan layanan konseling *Rational Emotional Behavior Therapy* (REBT) tidak memiliki perubahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok *Rational Emotional Behavior Therapy* (REBT) dapat meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa, karena melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk membuang pikiran-pikiran negatif yang ada dalam dirinya dan menanamkan pemikiran-pemikiran positif untuk berubah sehingga dapat meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa. Berdasarkan hasil instrumen keseluruhan subjek yang terdiri dari 8 orang didapatkan skor total *pre-test* sebesar 462 dan skor total *post-test* sebesar 779. Dari hasil di atas bisa diambil kesimpulan yaitu adanya peningkatan harga diri (*self-esteem*) siswa sebesar 40,69% atau 317 poin. Dimana peningkatan tertinggi dialami oleh WRS sebesar 43,39% atau 46 poin, sedangkan untuk peningkatan terendah dialami oleh HG dengan hasil

perubahan 37,89% atau sebesar 36 poin. Sementara untuk hasil rata-ran keseluruhan *pre-test* didapatkan nilai 57,75 dan hasil rata-ran keseluruhan *post-test* diperoleh sebesar 97,37, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sulitnya menentukan jadwal pertemuan karena jam pelajaran BK hanya ada 1 kali dalam seminggu, dan peneliti harus menunggu jam kosong untuk melakukan layanan agar tidak mengganggu jam belajar siswa.
2. Jadwal penelitian terpotong libur semester, namun hal tersebut dapat teratasi.